

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENDESAIN MOTIF BATIK MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA JURUSAN
SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

***THE ABILITY TO DESIGN MOTIF BATIKS OF FINE ARTS
EDUCATION STUDY PROGRAMS MAJORING IN ART AND
DESIGN THE FACULTY OF ART AND DESIGN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR***



**NUR JANNAH MUSTAKIM
NIM: 1581042011**

**DOSEN PEMBIMBING:
Hasnawati, S.Pd, M.Pd.
Drs. Yabu M, M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

Nur Jannah Mustakim, 2015. *Kemampuan Mendesain Motif Batik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Univesitas Negeri Makassar*, Skripsi: Fakultas Seni dan Desain Univesitas Negeri Makassar, dibimbing oleh I: Hasnawati, II: Yabu M

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Univesitas Negeri Makassar dalam Mendesain Motif Batik. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif pada taraf deskriptif kuantitatif yang menjelaskan mengenai kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa pendidikan seni rupa dalam mendesain motif batik. Sumber data diperoleh dari Dosen dan Mahasiswa. Populasi pada penelitian ini sebanyak 2 kelas sebanyak 69 orang mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga teknik pengambilan sampel adalah sampel total. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Univesitas Negeri Makassar dalam Mendesain Motif Batik termasuk dalam kategori cukup.

ABSTRACT

Nur Jannah Mustakim, 2015. *The Ability to Design Batik Motifs for the Students of the Fine Arts Education Study Program at the Faculty of Art and Design, Universitas Negeri Makassar*, Thesis: Faculty of Art and Design, Makassar State University, guided by I: Hasnawati, II: Yabu M

This study aims to obtain accurate data regarding the ability of the 2017 Class of Student Education Study Program of the Faculty of Arts and Design, Makassar State University in Designing Batik Motifs. This type of research is evaluative research at the quantitative descriptive level that explains the ability of students to design batik motifs. The variable in this study is the ability of art education students to design batik motifs. Sources of data obtained from Lecturers and Students. The population in this study were 2 classes totaling 69 students. The entire population was sampled in this study, so the sampling technique was a total sample. Data collection techniques used in this study are, observation, and documentation. The results showed that the ability of the 2017 class year students of the Fine Art Education Study Program at the Makassar State University of Arts and Design in Designing Batik Motifs was included in the sufficient category.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik sebagai budaya asli Indonesia yang saat menjadi busana khas dari negara Indonesia. Batik tidak hanya sekedar kain tradisional dengan beragam corak. Di dalam batik juga mengandung sejarah dan nilai-nilai tradisi dari bangsa Indonesia yang sangat berharga. Jika dibandingkan dengan kain-kain biasa batik lebih memiliki nilai seni yang sesuai untuk semua kalangan.

Kain batik digunakan sebagai pakaian yang umumnya dipakai ketika ada acara formal. Kain batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya. Sejak 2 Oktober 2009 UNESCO menetapkan batik sebagai warisan kebudayaan asli Indonesia. Pengakuan internasional membuat bangsa Indonesia bangga akan budaya batik dan tetap melestarikan

keberadaan batik dengan semakin luas di Nusantara.

Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian budaya batik dengan mewujudkan kecintaan pada batik dalam menggunakannya sebagai busana. Apalagi sekarang perkembangan batik semakin pesat dan memunculkan motif-motif batik yang beragam sehingga mudah dalam pemilihan corak batik sebagai busana. Selain itu upaya menunjukkan kecintaan pada batik adalah dengan mengetahui jenis-jenis kemudian mengetahui akan sejarah batik dan mengetahui cara membatik. Batik merupakan budaya yang berasal dari tanah Jawa yakni Yogyakarta dan akhirnya menyebar ke seluruh daerah Jawa Tengah seperti Pekalongan, Magelang, dan daerah lainnya. Seiring dengan perkembangan jaman busana batik semakin muncul dengan berbagai

jenis corak dan juga desain pakaian yang cantik dan menarik.

Batik termasuk ke dalam salah satu hasil kerajinan tekstil yang sangat dikenal di Indonesia. Selain kaya akan warna dan ragam hias, setiap motif yang tertuang pada kain batik umumnya juga memiliki makna dan kekhasan tersendiri jadi pembuatan desainnya tidak boleh asal. Meski sepiantas terkesan sangat sederhana sebenarnya kegiatan membuat kain batik tidaklah semudah yang dibayangkan. Khusus untuk mendesain motifnya saja memakan waktu tergantung kesulitan motif yang ingin dibuat.

Mendesain motif batik merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata kuliah kriya tekstil pada angkatan 2017 Pendidikan Seni Rupa. Salah satu materi dalam kriya tekstil adalah membuat karya batik, dalam

membuat karya batik terlebih dahulu mahasiswa diberi tugas untuk untuk membuat desain atau motif batik. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui kemampuan mahasiswa angkatan 2017 dalam membuat desain batik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui atas memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, jelas dan benar atas masalah yang dirumuskan, sehingga dapat memberikan keterangan yang

akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memilikimanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, diharapkan memberikan pengalaman secara langsung dari kampus mengenai mata kuliah khususnya dalam mendesain motif batik.
2. Mahasiswa, diharapkan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mata kuliah tekstil khususnya materi batik.
3. Prodi Pendidikan Seni Rupa, menjadi bahan acuan/referensi bagi mahasiswa program pendidikan seni rupa Fakultas

Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang ingin melakukan penelitian sejenis serta menjadi referensi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKSIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa teori yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian.

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Barret dan Williams (2002: 11), Kemampuan berarti gabungan dari kemampuan alamiah, pengalaman dan prestasi. Kemampuan (*ability*) dalam arti khusus dan psikologi mengarah pada potensi alamiah kita, juga apa yang dapat dilakukan sebelum latihan. Kemampuan adalah *reservoir*

(gudang) potensial, kemampuan juga dapat diketahui melalui tes-tes yang harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu.

Menurut Robins (1996: 46) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya dibagi menjadi dua berdasarkan faktor yang membentuknya. Pertama adalah kemampuan intelektual, yakni kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Kedua adalah kemampuan fisik, yakni kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kedua jenis kemampuan tersebut bisa dimiliki

oleh seseorang secara seimbang atau bisa juga lebih menonjol salah satunya. Seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang bagus atau biasa dikatakan dengan pintar dan cerdas, biasanya cenderung kurang dalam kemampuan fisiknya, begitupun sebaliknya. Namun, tidak sedikit pula orang yang memiliki dua kemampuan tersebut dan mampu menggunakannya secara bersamaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu melalui proses yang terencana dan terarah dari segi kesanggupan fisik maupun intelektual yang dimiliki sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

2. Pengertian Desain

Menurut Kallo (1991: 4), desain berasal dari kata *design*

(dalam bahasa Inggris) yang mengambil pula dari kata *designare* (dalam bahasa Latin). Dalam bahasa Inggris, *desigh* dapat berarti potongan, bentuk, konstruksi, mode, dan tujuan. Dalam bahasa Indonesia kata desain dapat pula diartikan rencana, yaitu rencana yang akan diterapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun berupa kegiatan tertentu. Menurut istilah desain adalah susunan garis, warna ruang, dan tekstur berdasarkan prinsip-prinsip tertentu untuk diterapkan dalam menghasilkan sesuatu barang jadi (sesuai kebutuhan seni rupa).

Menurut Suhersono (2004: 9-10), desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai keindahan. Menurut Dedi Nurhadiat (2004: 3),

desain adalah perencanaan untuk mewujudkan suatu gagasan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan proses perencanaan yang tersusun dari garis, bentuk, warna, ruang dan tekstur berdasarkan prinsip-prinsip tertentu untuk diterapkan dalam mewujudkan suatu gagasan.

Menurut Kallo (1991: 17-35) ada lima prinsip desain dan ada delapan unsur desain yang perlu diperhatikan dalam mendesain sesuatu yaitu:

a. Prinsip desain

1. Kesederhanaan ialah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian dan bentuk yang inti.
2. Keselarasan yaitu kesan kesesuaian antara bagian

yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu bentuk.

3. Irama ialah untaian kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara berdampingan dan secara keseluruhan dalam suatu komposisi.
4. Kesatuan ialah bentuk suatu benda akan tampak utuh, kalau bagian yang satu menunjang bagian yang lain secara selaras.
5. Keseimbangan ialah bahwa perangkat benda atau penyusun komposisi harus mengontrol susunan benda tersebut secara keseluruhan sebagai satu kesatuan secara cermat dan penuh perasaan.

b. Unsur Desain

1. Unsur garis ialah hasil goresan dengan benda keras

di atas permukaan benda alam atau benda buatan.

2. Unsur bidang ialah sebuah garis yang bertemu ujung pangkalnya akan membentuk sebuah bidang, dan demikian juga beberapa garis yang saling potong satu sama lain akan membentuk beberapa bidang.
3. Unsur bentuk ialah yang terlihat oleh mata sekedar untuk menyebutkan sifatnya yang bulat, persegi, segitiga, ornamental, tak teratur, dan sebagainya.
4. Unsur warna ialah menjadikan benda dapat dilihat, dan melalui unsur warna orang dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancangnya.

5. Unsur tekstur ialah permukaan benda, baik benda alam maupun benda buatan, jarang yang sama antara satu dengan yang lain. Ada yang halus ada yang kasar dan ada pula diantara halus dan kasar.
6. Ukuran ialah besar kecilnya suatu objek
7. Unsur terang gelap ialah benda yang dapat terlihat karena adanya cahaya.
8. Unsur arah ialah pada wujud benda dapat dirasakan adanya suatu arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, memanjang dan sebagainya.

3. Pengertian Motif Batik

Motif adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis dan sebagainya, sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah bentuk gambar (motif) baru

yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinal (Suhersono, 2005: 11).

Dalam bahasa Jawa ,”batik” ditulis dengan “*bathik*”, mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa,”*amba*” yang berarti lebar, luas, dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar (Wulandari, 2011: 4).

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik

tersebut dapat diungkap (Wulandari, 2011: 113).

a. Unsur-unsur Motif Batik

Menurut Susanto (1980) unsur-unsur motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ornamen motif batik dan isen motif batik.

1. Ornamen motif batik ialah gambar pokok yang merupakan inti dari pada motif tersebut. Misalnya pada motif semen roma, kita dapatkan ornamen-ornamen itu berupa: garuda, pohon hayat, lidah api, burung, binatang, meru, candia tau baito, tahta atau dampar dan pusaka atau tombak dan bentuk lainnya.
2. Isen motif batik yaitu berupa unsur-unsur garis dan titik serta ornamen tertentu yang berfungsi sebagai pengisi untuk melengkapi dan memperindah motif secara keseluruhan.

Sebagai contoh pada Semen Roma, isen dari unsur titik-titik dan garis berupa cecek (garis titik-titik), Sawut (deretan garis-garis), cecek-sawut (kombinasi cecek dari sawut), sedangkan ornamen yang berfungsi sebagai isen berupa cabang – cabang tumbuhan, yaitu daun, bunga, dan batang-batanganya.

b. Makna Pelambangan pada Motif Batik

Dalam buku Susanto (1980) mengatakan bahwa ditinjau dari segi paham jawa-kuno atau paham kesaktian Indonesia ornamen utama itu mempunyai arti sebagai berikut:

1. Meru, melambangkan gunung, atau tanah yang disebut juga bumi.
2. Api atau lidah api, melambangkan nyala api, yang disebut juga agna atau geni

3. Burung, melambangkan angina tau maruta
4. Garuda atau lar garuda, melambangkan mahkota atau pengusa tinggi, yaitu pengusa jagad dan isinya.

Ditinjau dari paham “triloka” yaitu paham dari kebudayaan Hindu-Indonesia ornamen tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Burung, melambangkan dunia atas
2. Pohon, melambangkan dunia tengah
3. Ular, melambangkan dunia bawah

c. Penggolongan Motif Batik

Menurut Susanto (1980) pada penggolongannya motif batik motif batik yang terbagi menjadi dua yaitu motif batik Geometris dan non-geometris.

1. Motif batik yang tergolong geometris ini terdapat didalamnya susunan dari ragam hias geometris. ragam hias geometris ini terdapat dimana–mana, hampir seluruh dunia tiap suku bangsa menggunakan ragam hias geometris. Suatu ciri dari pada ragam hias geometris ini ialah motif tersebut mudah dibagi menjadi bagia–bagian yang disebut satu “Raport”. Bagian yang disebut “raport” ini bila disusun akan menjadi motif yang utuh selengkapnyanya. Umumnya motif golongan geometris dapat dibagi dalam raport yang berbentuk segi empat dan belah ketupat. Contohnya yaitu: motif kawung, motif ceplok dan motif parang

2. Motif batik golongan non-geometris adalah motif batik yang tidak geometris dimana bentuk motifnya tidak beraturan jika dilihat menurut geometris atau dibuat secara acak. Motif non-geometris tersusun dari ornamen-ornamen tumbuhan, meru, pohon hayat, candi, binatang, burung, garuda dan ular atau naga. contohnya yaitu: motif semen, motif kawung dan motif banji

d. Jenis-Jenis Motif Batik

Batik juga disebut kain bergambar yang memiliki pola dan cara penggambaran khusus dengan cara menempelkan atau menuliskan malam (zat lilin) pada kain tersebut dan dilanjutkan dengan pengolahan lainnya.

Menurut Wulandari (2011: 114), motif batik disebut juga corak

batik, kadang digunakan untuk penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri. Pada umumnya, motif batik di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Motif Sawat
2. Motif Ceplok
3. Motif Gurdha (burung garuda)
4. Motif Truntum
5. Motif Udan Liris
6. Motif Parang Kusuma
7. Motif Parang Rusak Barong
8. Motif Slobog
9. Motif Tambal
10. Motif Ciptoning
11. Motif Parikesit
12. Motif Sido Luhur
13. Motif Sido Drajad
14. Motif Sido Mukti
15. Motif Cuwiri
16. Motif Kawung

17. Motif Nitik Karawitan
18. Motif Burung Huk (Burung Merak)
19. Motif Parang Dan Lereng
20. Motif Mega Mendung
21. Motif Semen Rama
22. Motif Semen Ageng
23. Motif Abstrak

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan taraf deskriptif kualitatif. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap suatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dari suatu rencana. Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluatif adalah penelitian yang

bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik. Nilai atau manfaat dari suatu praktik didasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut dan relatif. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kemampuan

mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar Fakultas Seni dan Desain, penelitian yang terfokus pada mahasiswa angkatan 2017 yang berlokasi di Kota Makassar, Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, Tamblate, Sulawesi Selatan.

B. Variabel dan Langkah-Langkah Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data tentang hasil desain motif batik. Adapun variabel penelitian ini adalah kemampuan mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan akan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mempermudah sasaran penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sistematis.

Adapun langkah-langkah diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dengan mengamati secara langsung karya mahasiswa.
2. Melakukan dokumentasi dengan memotret karya setiap mahasiswa.
3. Selanjutnya, penulis mengelolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.
4. Terakhir, penulis membuat laporan hasil penelitian.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel penilaian pada hakikatnya merupakan konsep yang

nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Tidak sedikit variabel yang terlibat dalam suatu penelitian sifatnya abstrak, dalam arti tidak jelas wujud dan ukurannya, sehingga sulit juga ditentukan nilainya.

Berdasarkan variabel tersebut, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel agar memperjelas dan menghindari penafsiran yang keliruh atau salah.

Kemampuan mahasiswa dalam membuat desain motif batik yang tercermin pada orisinalitas desain, keunikan gagasan, komposisi dan artistik.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, yaitu mahasiswa Yang mendesain motif batik di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian

ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A 35 orang mahasiswa dan kelas B 34 orang mahasiswa, jadi populasi secara keseluruhan sebanyak 69 orang mahasiswa.

Sugiyono (2008: 118)

menjelaskan bahwasanya sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Keseluruhan populasi menjadi sampel sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sampel total.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung karya desain motif batik mahasiswa Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk mengukur kemampuan mendesain

motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen yang didapat yaitu hasil karya desain motif batik yang dibuat oleh mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Y. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam

penelitian. Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan suatu kode sesuai dengan kategorinya. Lalu diinterpretasikan agar data yang tidak terkumpul tidak menumpuk, dalam disusun sistematis, sehingga memberikan gambaran bermakna mengenai masalah yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun kedalam teks yang diperluas dan dianalisis.

Menurut Tiro (2004: 23) dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil persentase keseluruhan mahasiswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

x : hasil yang dicari

F : Jumlah frekuensi

N : Jumlah mahasiswa
yang menjadi sampel
penelitian

Berikut ini adalah klasifikasi kreativitas dalam desain motif batik karya mahasiswa kelas A dan B angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

| | |
|----------|---------------|
| 86 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 66 – 75 | Cukup |
| 61 – 65 | Rendah |
| ≤ 50 | Sangat Rendah |

Sumber : Buku panduan
UNM tahun 2008 dan
sukarsini airtuku,
2002: 245

Selanjutnya, menentukan bahwa mahasiswa yang mendapat nilai 91 ke atas sangat baik dalam mendesain motif batik, sedangkan mahasiswa yang mendapat 76-90 dianggap baik, 61-75 dianggap

cukup, 51-60 dianggap rendah, dan 0-50 dianggap sangat rendah dalam mendesain motif batik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini disajikan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi (karya mahasiswa) yang merupakan instrumen dalam pengumpulan data maka akan diperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diajukan yakni Bagaimana kemampuan mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai kemampuan mahasiswa dalam membuat desain motif batik, maka 69 mahasiswa angkatan 2017 Program Studi

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mengerjakan tugas praktik mata kuliah kriya tekstil dan akan disajikan tabel setiap aspek yang dinilai dari tugas tersebut, selain itu masing-masing tabel akan diberikan komentar untuk memperjelas tabel tersebut. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik dapat dinilai dari nilai yang diperoleh mahasiswa dengan kriteria penilaian yaitu orisonalitas desain, keunikan gagasan, komposisi, dan artistik.

Sebagai tim penilai untuk menentukan hasil kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 adalah dosen-dosen

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar yaitu Drs.Aswar, M.Ds. sebagai penilai I, Drs. Lanta L, M.Pd. sebagai penilai II, dan Aulia Evawani Nurdin, S.Pd, M.Pd. sebagai penilai III. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dianalisis kemudian ditentukan hasil analisisnya dengan berpatokan pada klasifikasi nilai (rentang penilaian).

Berikut hasil nilai mendesain motif batik mata kuliah kriya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Tabel 4.1. Persentase Kemampuan Mendesain Motif Batik Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Pada Aspek Orisinalitas Desain

| No. | Kategori Penilaian | Bobot Skor | Frekuensi | Persentase% |
|--------|--------------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 86 - 100 | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 76 - 85 | 30 | 43.00 |
| 3 | Cukup | 66 - 75 | 39 | 57.00 |
| 4 | Kurang | 61 - 65 | 0 | 0 |
| 5 | Sangat kurang | ≤ 60 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 69 | 100 |

Berdasarkan hasil karya kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik pada aspek orisinalitas desain pada tabel 4.1. di

atas, menunjukkan bahwa sebanyak 39 karya (57.00%) memperoleh skor 66–75 kategori “cukup”, 30 karya (43.00%) yang memperoleh skor 61-75 atau dengan kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 86-100 kategori “sangat baik”, skor 61-65 kategori “kurang”, dan skor ≤ 50 kategori “sangat kurang”.

Hal yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada aspek orisinalitas desain dalam mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dianggap cukup. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66-75 yaitu 39 karya (57.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, baik, kurang, sangat kurang.

Tabel 4.2. Persentase Kemampuan Mendesain Motif Batik mahasiswa Angkatan 2017 Program Studipendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Keunikan gagasan

| No. | Kategori Penilaian | Bobot Skor | Frekuensi | Persentase% |
|--------|--------------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 86-100 | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 76-85 | 21 | 31.00 |
| 3 | Cukup | 66-75 | 47 | 68.00 |
| 4 | Kurang | 61-65 | 1 | 1.00 |
| 5 | Sangat kurang | ≤ 60 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 69 | 100 |

Berdasarkan hasil karya kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik pada aspek keunikan gagasan pada tabel 4.2. di

atas, menunjukkan bahwa sebanyak 47 karya (68.00%) memperoleh skor 66–75 kategori “cukup”, 21 karya (31.00%) yang memperoleh skor 75-85 atau dengan kategori “baik”, 1 karya (1.00%) memperoleh skor 61-65 dengan kategori “kuang”, tidak ada karya memperoleh skor ≤60 kategori “sangat kurang”.

Hal yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada aspek keunikan gagasan dalam mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dianggap cukup. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66-75 yaitu 47 karya (68.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, sangat kurang.

Tabel 4.3. Persentase Kemampuan Mendesain Motif Batik Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Pada Aspek Komposisi

| No. | Kategori Penilaian | Bobot Skor | Frekuensi | Persentase% |
|--------|--------------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 86-100 | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 76-85 | 20 | 29.00 |
| 3 | Cukup | 66-75 | 49 | 71.00 |
| 4 | Rendah | 61-65 | 0 | 0 |
| 5 | Sangat rendah | ≤ 60 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 69 | 100 |

Berdasarkan hasil karya kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik pada aspek komposisi pada Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 49

karya (71.00%) memperoleh skor 76–85 kategori “cukup”, 20 karya (29.00%) yang memperoleh skor 76–85 atau dengan kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 86–100 kategori “sangat baik”, skor 61–65 kategori “kurang”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat kurang”.

Hal yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada aspek komposisi dalam mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dianggap cukup. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66–75 yaitu 49 karya (71.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, baik, rendah, sangat rendah.

Tabel 4.4. Persentase Kemampuan Mendesain Motif Batik Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Pada Aspek Artistik

| No. | Kategori Penilaian | Bobot Skor | Frekuensi | Persentase% |
|--------|--------------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 86-100 | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 76-85 | 19 | 28.00 |
| 3 | Cukup | 66-75 | 50 | 72.00 |
| 4 | Rendah | 61-65 | 0 | 0 |
| 5 | Sangat rendah | ≤ 60 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 69 | 100 |

Berdasarkan hasil karya Kemampuan mahasiswa dalam mendesain motif batik pada aspek artistik pada Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 50

karya (72.00%) memperoleh skor 66–75 kategori “cukup”, 19 karya (28.00%) yang memperoleh skor 76–85 atau dengan kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 86–100 kategori “sangat baik”, skor 61–65 kategori “rendah”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat rendah”.

Hal yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada aspek komposisi dalam mendesain motif batik mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dianggap cukup. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66–75 yaitu 50 karya (72.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, baik, rendah, sangat rendah.

Tabel 4.5. Persentase Kemampuan Mendesain Motif Batik Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Berdasarkan Skor dari Keseluruhan Aspek

| No. | Kategori Penilaian | Bobot Skor | Frekuensi | Persentase% |
|--------|--------------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 86-100 | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 76-85 | 18 | 26.00 |
| 3 | Cukup | 66-75 | 51 | 74.00 |
| 4 | Rendah | 61-66 | 0 | 0 |
| 5 | Sangat rendah | ≤ 60 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 69 | 100 |

Dari persentase nilai di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2017 dalam mendesain motif batik Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar adalah cukup, dengan gambaran pada Tabel 4.5 di atas yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 51 karya (74.00%) memperoleh skor 66–75 kategori “cukup”, 18 karya (26.00%) yang memperoleh skor 76-85 atau dengan kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 66-75 kategori “cukup”, skor 61–66 kategori “rendah”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat rendah”.

B. Pembahasan

Dari hasil penyajian data tersebut menunjukkan bahwa, pada umumnya mahasiswa angkatan 2017 dalam mendesain motif batik dapat dikategorikan cukup, sebanyak 18 karya tergolong kategori “baik” dan 51 karya tergolong kategori “cukup”, berdasarkan keseluruhan aspek penilaian. Adapun aspek atau kategori yang dinilai, yaitu dari

orisinalitas desain, keunikan gagasan, komposisi, dan artistik. Hal ini terbukti dengan adanya 18 karya (26.00%) memperoleh skor 76-85 kategori “baik”, 51 karya (74.00%) memperoleh 66-75 kategori “cukup” dan tidak ada karya yang memperoleh skor 86-100 kategori “sangat baik”, skor 61– 65 kategori “kurang”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat kurang”.

Berdasarkan aspek orisinalitas desain yang memperoleh skor 66-75 sebanyak 39 karya (57.00%) termasuk dalam kategori “cukup”, yang memperoleh skor 76-85 sebanyak 30 karya (43.00%) termasuk dalam kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 86-100 kategori “sangat baik”, skor 61–65 kategori “kurang”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat kurang”.

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa 38 dari 69

populasi dianggap cukup. Hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66-75 yaitu (57.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, kurang, dan sangat kurang.

Berdasarkan aspek keunikan gagasan yang memperoleh skor 66-75 sebanyak 47 karya (68.00%) termasuk dalam kategori “cukup”, yang memperoleh skor 76-85 sebanyak 21 karya (31.00%) termasuk dalam kategori “baik”, yang memperoleh skor 61-65 sebanyak 1 karya termasuk dalam kategori “kurang”, tidak ada karya memperoleh skor 86-100 kategori “sangat baik”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat kurang”.

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa 47 dari 69 populasi dianggap cukup. Hal ini

bisa dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66-75 yaitu (68.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, kurang, dan sangat kurang.

Berdasarkan aspek komposisi yang memperoleh skor 66-75 sebanyak 49 karya (71.00%) termasuk dalam kategori “cukup”, yang memperoleh skor 76-85 sebanyak 20 karya (29.00%) termasuk dalam kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 86-100 kategori “sangat baik”, skor 61–65 kategori “kurang”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat kurang”.

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa 49 dari 69 populasi dianggap cukup. Hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66-75 yaitu (71.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai

sangat baik, kurang, dan sangat kurang.

Berdasarkan aspek artistik yang memperoleh skor 66-75 sebanyak 50 karya (72.00%) termasuk dalam kategori “cukup”, yang memperoleh skor 76-85 sebanyak 19 karya (28.00%) termasuk dalam kategori “baik”, tidak ada karya memperoleh skor 86-100 kategori “sangat baik”, skor 61–65 kategori “kurang”, dan skor ≤ 60 kategori “sangat kurang”.

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa 50 dari 69 populasi dianggap cukup. Hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah karya yang memperoleh skor 66-75 yaitu (72.00%) dibandingkan dengan jumlah karya yang mendapat nilai sangat baik, kurang, dan sangat kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihasilkan mengenai kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam mendesain motif batik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam aspek orisinalitas desain, keunikan gagasan, komposisi, dan artistik tergolong relatif bervariasi, sebanyak 51 karya (74.00%) memperoleh skor 76–90 tergolong dalam kategori “cukup”, 18 karya (26.00%) yang memperoleh skor 61–75 tergolong dalam kategori “baik”, Kemampuan tersebut tercermin dari pencapaian perolehan nilai mahasiswa yang terdapat dalam persentase nilai (kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran yaitu perlu menambah materi atau referensi tentang mendesain motif batik karena dengan adanya materi atau referensi tersebut dapat menambah wawasan mahasiswa, memperbanyak latihan dan memperluas referensi agar desain yang dihasilkan oleh mahasiswa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret Jim dan Williams Geoff. 2002. *Tes Bakat Anda*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Dwiryanti, Benedicta Prihatin. 2019. *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kallo, Nurdin. 1991. *Desain Dasar*. Ujung Pandang: Student Center Of Arts.
- Malik, Kendall. 2016. *Kapita Selekta Desain: Suatu Pengantar*

Dalam Perkembangan dan Pengaruh Desain. Padang: LPPMPP Isi Padangpanjang.

Nurhadiat, Dedi. 2004.

Pendidikan Seni Rupa.

Jakarta: PT Grasindo.

P. Robbins, Stephen. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi.* Jakarta: PT. Prenhalindo.

Rachmawati, Yeni. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak.* Jakarta: PT Fajarinterpratama Offset.

Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Krancang, Tepi dan Lengkung.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Susanti, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia.* Jakarta. Departemen Perindustrian R. I.

Tiro, Muhammad Arif. 2004. *Bagaimana Aku Berpikir?.* Makassar: Andira Publisher.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara, Makna Fulosofi, Cara Membuat dan Industry Batik.* Jogjakarta: C.V. Andi Offset.